

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Aisyiyah, 2007:1; dalam Indratini, 2010:1).

Anak usia dini ibarat kertas putih yang suatu saat akan terukir oleh coretan warna- warni perjalanan hidup. Usia anak-anak sangat rentan terhadap lingkungan di sekitarnya terutama bahasa yang diperoleh si anak, sebab bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting dan mendasar dalam proses pendidikan dan perkembangan karakter pada anak usia dini. Seorang anak yang baru belajar bahasa akan merekam apa yang ia lihat dan dengar. Bahasa yang diajarkan kepada anak harus mengandung nilai-nilai kebaikan yang menunjang pendidikan dan perkembangan karakter pada anak (Rohullah, 2017:692).

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar. Pendidik-an anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain (Latif, 2016:1).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan

fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar (Susanto, 2015:225).

Pengalaman pada masa anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses perkembangan aspek-aspek kepribadian pada masa-masa selanjutnya. Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi (Kustiawan, 2016:1). Banyak praktek-praktek pendidikan yang kurang memberikan ruang gerak yang leluasa kepada anak dalam mengembangkan pribadinya. Mereka banyak melakukan kegiatan belajar yang membosankan, dengan banyak duduk di bangku, mendengar, mencatat, menghafal dan mengikuti keinginan guru. Kondisi tersebut akan membahayakan perkembangan anak usia dini bahkan tidak menutup kemungkinan banyak yang mengalami stress atau tekanan jiwa karena apa yang mereka alami tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak usia dini perlu berorientasi pada perkembangannya (*Developmentally Appropriate Practice*) (Mulyasa, 2012:146).

Bahasa merupakan bagian dari budaya sebab hal inilah yang menjadi sorotan dalam masyarakat kita. Penggunaan suatu bahasa menggambarkan ciri suatu daerah pada individu seseorang, oleh karena itu, seseorang akan dinilai berperilaku baik atau buruk dan tingkat pendidikan dari cara berbahasanya. Apabila dalam sebuah masyarakat tidak menerima salah satu budaya, bisa jadi ada kesalahan pada faktor bahasa yang tidak sesuai dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, perlu ditanamkan sejak dini pada anak didik tentang pentingnya menggunakan bahasa yang baik dalam bertutur kata sebab akan berpengaruh terhadap budaya dan pendidikan anak ke depannya. Pendidikan dianggap sebagai wadah yang membentuk sikap serta mental sesuai kebutuhan. Untuk mencetak generasi yang memiliki sikap dan nilai-nilai karakter yang positif dalam suatu pendidikan harus diterapkan dengan baik karena pendidikan karakter ini sangat penting bagi seorang anak sebab dalam pendidikan ini memiliki dan menerapkan unsur serta nilai-nilai moral yang penting seperti budi pekerti, pengetahuan, dan tindakan, semuanya dilakukan dengan tingkat kesadaran yang tinggisehingga anak

mampu bersikap dan memiliki mental yang baik dalam menghadapi tantangan di masa depan (Rohullah, 2017:692).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa. Cukup dengan pemajanan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak akan dapat menguasai bahasa itu, masa emas itu sudah tidak dimiliki oleh orang dewasa (Indratini, 2010:2).

Menyanyi merupakan hal yang sangat disukai anak-anak dan melalui menyanyi anak dengan sendirinya dapat mengekspresikan raut wajah dan gerak dengan mudah. Sebagaimana menurut Brata (2009:116) menyanyi adalah semangat dan rasa pencapaian keindahan hidup, yaitu rukun, damai, ayu, teduh, sejuk dan hijau. Situasi belajar mengajar pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya, metode demonstrasi masih jarang sekali dihadirkan di kelas, karena metode demonstrasi tidak dapat digunakan pada setiap tema, selama ini pendidik selalu menggunakan metode penugasan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak sehingga anak merasa jenuh, akibatnya anak susah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan pembelajaran belum maksimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dari ingatannya. Selain itu, guru masih menggunakan metode-metode yang terdahulu, oleh karena itu dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih inovatif dan bermakna.

Berbagai kendala dan hambatan seperti juga halnya yang terlihat pada anak, keterampilan berbahasa anak masih rendah. Hal ini diketahui pada tingkat

motivasi anak saat ini, masih banyak yang kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa. Agar kegiatan pengembangan kognitif anak dapat terlaksana dengan baik maka anak dituntut memiliki kepercayaan diri dan berani mencoba dengan sesuatu hal yang baru. Dengan demikian peneliti mencoba untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui metode demonstrasi.

Diharapkan melalui kegiatan menyanyi anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sesuai dengan lagu. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Meningkatkan keterampilan berbahasa anak Melalui kegiatan menyanyi pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan berbahasa pada 17 anak pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan siapa saja keluarga besar anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru.
2. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya tersebut, kegiatan menyanyi belum digunakan sebagai solusi agar keterampilan berbahasa anak meningkat.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah anak Kelompok A1 bermain di Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya yang berjumlah 17 anak.
2. Fokus dalam penelitian ini terbatas pada peningkatan keterampilan berbahasa anak melalui kegiatan menyanyi.
3. Lagu yang digunakan adalah lagu anak sederhana (keluargaku dan I Love You My Mom).

4. Kegiatan yang digunakan adalah kegiatan menyanyi.
5. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak melalui kegiatan menyanyi pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya?
2. Bagaimanakah Respon anak dalam kegiatan menyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya?
3. Bagaimanakah kegiatan menyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan anak ketika kegiatan menyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan Respon anak dalam kegiatan menyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan menyanyi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak pada Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Al Wahyu Menanggal Surabaya.

1.6. Manfaat Peneltian

1. Bagi kepala sekolah :
Memberikan wawasan dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

2. Bagi guru:

Untuk memotivasi para guru TK khususnya agar selalu berusaha menggunakan meningkatkan keterampilan berbahasa anak agar anak senang dalam kegiatan belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

